

BAB IV

ANALISIS PROGRAM *TAH̲S̲ÎN* DAN TAHFIZ AL-QUR'AN DI SMK ISFI BANJARMASIN

A. Kesesuaian Program *Tah̲s̲În* dan Tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin

Setelah melakukan observasi dan wawancara ditemukan bahwa, pelaksanaan program *tah̲s̲În* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin ialah 2 kali dalam 1 minggu pada setiap hari selasa dan rabu dari jam 07.15 sampai 08.15 WITA. Siswa/i belajar sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Zaim M. Effendi, selaku koordinator *tah̲s̲În*-tahsin Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa.

*“Awal mula program tah̲s̲În dan tahfiz di SMK dilaksanakan 3 kali dalam seminggu kemudian berubah menjadi 2 kali dalam seminggu, yaitu hari selasa dan rabu. Durasi belajar 1 jam mulai dari jam 07.15-08.15 WITA. Anak-anak telah mengikuti placement test dan dikelompokkan sesuai taraf kemampuan baca Al-Qur'annya untuk memudahkan KBM”.*¹

Hal ini juga disebutkan oleh ibu Hadiawati Rahmi, selaku koordinator *tah̲s̲În*-tahfiz dari sekolah:

*“Pada awalnya di tahun 2019 program dilaksanakan 3 kali seminggu. Setelah berjalan beberapa tahun dan melihat kondisi anak-anak yang telah mengikuti banyak pembelajaran sekolah maka program tah̲s̲În dan tahfiz Al-Qur'an berubah menjadi 2 kali dalam seminggu. Dilaksanakan pagi hari dari jam 07.15 sampai 08.15 WITA.”*²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini dilakukan 2 kali dalam seminggu, yaitu hari selasa dan rabu. Dimulai dari jam 07.15-08.15 WITA. Pada tahap

¹ Zaim M. Effendi, *wawancara*, Banjarmasin, 25 Januari 2023.

² Hadiawati Rahmi, *wawancara*, Banjarmasin, 20 Januari 2023.

awal siswa/i mengikuti *placement test* yang hasilnya menentukan kelompok belajar sesuai kemampuannya masing-masing.

1. Persiapan Siswa Sebelum Belajar

Langkah awal agar program ini terlaksana ialah seluruh siswa/i diwajibkan mengikuti program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an terkecuali yang beragama non Islam. Kemudian seluruh siswa akan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pihak sekolah yang berkerjasama oleh MPQ Tartily Banjary. Ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an serta menghasilkan mutu bacaan dan hafalan yang baik. Hasil wawancara bersama koordinator *tahsîn-tahfiz* Ustaz Zaim M. Effendi menyebutkan beberapa langkah sebelum melaksanakan program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin sebagai berikut:

a. *Placement test*

Seluruh siswa akan mengikuti tes yang dilakukan untuk menempatkan mereka pada kelompok belajar sesuai taraf kemampuan masing-masing. Dimaksudkan untuk dikelompokkan berdasarkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. *Placement test* ini diterapkan sesuai dengan standar metode pembelajaran Al-Qur'an Tartily Banjary. Terdiri atas 4 jilid dan siswa akan di tes dengan membaca jilid demi jilid, sampai dijilid berapa mereka mampu maka di jilid itulah nantinya mereka dikelompokkan. Sehingga para penguji sudah bisa mengambil gambaran bagaimana kemampuan para siswa.

b. Pembagian kelompok

Setelah seluruh siswa mengikuti *placement test*, didapati hasil untuk mengkategorikan beberapa kelompok pembelajaran. Ada beberapa kategori istilah dalam metode Tartily Banjary, yaitu: *I'dad mubtadi I, I'dad mubtadi II, I'dad mubtadi I, Tahsîn mubtadi III, Tahsîn mubtadi IV, dan Tahfîzh Mutawasith*. Setiap kelompok ini memiliki bahasan materi dan target hafalan yang variatif, sehingga sangat mudah dipelajari dan dipahami para siswa.

c. Identifikasi ruang belajar

Setiap kelompok akan ditentukan ruang belajarnya oleh pihak sekolah dengan memanfaatkan kelas, laboratorium, musholla, perpustakaan, maupun aula. Hal ini dikarenakan ada 395 siswa/i yang dibagi menjadi 30 kelompok belajar, yang masing-masing ruangan terdiri 2 kelompok belajar. Program dilaksanakan seperti pembelajaran bentuk halaqah dengan posisi seperti huruf “U” atau melingkar.

2. Perencanaan Program

Sebelum memulai program maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan adalah tahapan awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan ini melibatkan banyak komponen dan pendekatan yang sistematis lagi benar sehingga menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. SMK ISFI Banjarmasin telah bekerja sama dengan MPQ Tartily Banjary agar program ini berjalan dengan baik dan lancar. Berikut pokok bahasan dan target hafalan sesuai modul standarisasi pembelajaran Metode Tartily Banjary:

- a. Jilid 1 (*I'dad Mubtadi I*), berisi bahasan tentang mengenal huruf hijaiyyah asli, ber-*ḥarakât fathah, kasrah, dan dhammah* serta huruf tidak bersambung dan yang bersambung. Target hafalan dari surah *al-Nâs* s.d *al-Takâtsur*.
- b. Jilid 2 (*I'dad Mubtadi II*), berisi bahasan tentang *tanwîn*, huruf *Ta' maftûḥah* dan *marbûthah*, *mad 2 ḥarâkat, Ha' dhamîr*, huruf *ḥarakat sukûn* dan huruf ber-*tasydîd*. Target hafalan dari surah *al-Qâri'ah* s.d *ad-Dhuhâ*.
- c. Jilid 3 (*Tahsîn Mubtadi III*), berisi pokok bahasan tentang *alif lâm, lafzul jalalah, nûn sukûn/tanwin* bertemu huruf hijaiyyah, *mîm sukûn* bertemu huruf hijaiyyah dan *ghunnah*. Target hafalan *al-Lail* s.d *al-Burûj*.
- d. Jilid 4 (*Tahsîn Mubtadi IV*), berisi pokok bahasan tentang *mad* lebih 2 *ḥarakât*, cara mewaqaf, huruf tertulis namun tidak terbaca, *hamzah washal, fawâtiḥus suwar* atau *harf muqatha'ah* dan bacaan *gharîb*. Target hafalan *al-Insyiqâq* s.d *an-Naba*.
- e. *Tahfîzh Mutawasith*, kelompok ini difokuskan memperbanyak tilawah dan hafalan Al-Qur'an. Dengan target hafalan juz 30, 29, surah pilihan, juz 1 dan 2.³

³ Fakhrie Hanief, *Modul Pembelajaran Tartily Banjary Berbasis Tahsin dan Tahfîzh Qur'an*, (Banjarmasin: Latansa, 2022), 3-5.

Dari hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa ada 30 kelompok belajar dan 30 guru pengajar *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an. Masing-masing dipegang oleh 1 Ustaz atau Ustazah. Secara keseluruhan data hasil *placement test* bahwa kelompok jilid 1 dan 2 lebih dominan. Ini disampaikan langsung oleh Ustaz Zaim selaku koordinator *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an.

*“Sebagian besar anak-anak kurang dalam pengetahuan Al-Qur'an, maka kelompok jilid 1 (I‘dad muftadi I) dan jilid 2 (I‘dad muftadi II) lebih dominan daripada jilid lainnya. Ada 8 kelompok jilid 1, 10 kelompok untuk jilid 2, 7 kelompok jilid 3,4 kelompok jilid 4 dan 1 kelompok campuran antara jilid 4 dan mutawasith”.*⁴

3. Penerapan Metode Tartily Banjary

Metode Tartily Banjary merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menjadi salah satu cara yang efektif untuk memudahkan para siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

a. Langkah awal kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada jam 07.15 WITA, para siswa akan teratur memasuki kelas sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian berdoa dan setelah itu guru mengabsen siswa sambil menanyakan kabar. Kemudian siswa dibimbing membaca do'a bersama-sama membaca surah *al-fâtiyah* dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.

⁴ Zaim M. Effendi, *wawancara*, Banjarmasin, 25 Januari 2023

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَرْزُقْنِي فَهْمًا

بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ

Do'a ini dipakai sebab mengandung arti yang sangat bagus. Do'a ini juga dipakai agar diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.⁵

b. Kegiatan inti

Setelah membaca do'a maka dilanjutkan kepada *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an sesuai jilid yang diajarkan.

1) Kelompok jilid (1, 2, 3 dan 4)

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, bahwa guru menerapkan klasikal baca simak, yaitu mengulang materi sebelumnya dilanjutkan dengan menambah materi baru, mengulang materi baru, kemudian barulah siswa satu persatu membaca ditempat dan yang lain menyimak. Ini diterapkan oleh Ustaz Hasan Amin selaku pengajar jilid 1.

*“Siswa diminta membuka halaman tartily yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian di baca bersama-sama (muroja'ah), setelah itu, lanjut pada halaman baru. Saya mencontohkan, mereka mengikuti diulang-ulang 2-3 kali (penanaman konsep), kemudian membaca bersama 1 halaman penuh. Barulah baca simak, satu persatu siswa ditunjuk secara bergantian tapi tidak berurutan untuk melatih fokus”.*⁶

⁵ Eva Masyi, wawancara, Banjarmasin, 13 Februari 2023

⁶ M. Hasan Amin, wawancara, Banjarmasin, 10 Februari 2023.

Ustaz Hasan Amin menjelaskan bahwa beliau menerapkan klasikal baca simak. *Murâjaah* halaman sebelumnya bersama-sama, menambah halaman baru kemudian para siswa membaca satu persatu dengan cara ditunjuk secara acak agar semua siswa fokus dalam belajar.

Teknik ini juga diterapkan oleh Ustazah Eva Masyi selaku pengajar jilid 3.

“Awal pembelajaran di kelas ialah megulang (murâjaah) halaman sebelumnya, setelah itu menambah materi baru (halaman baru), saya mencontohkan konsep dan 2 baris isi. Lalu, saya bacakan, siswa mengikuti setiap barisnya sampai 1 halaman full. Dilanjut siswa membaca satu persatu. Apabila ada beberapa siswa yang kurang lancar atau tersendat-sendat, maka dipertemuan selanjutnya masih mengulang halaman tersebut”.

Pada kelompok Ustazah Eva beliau menambahkan bahwa halaman tartily tidak akan dilanjutkan jika masih ada keliru dalam membaca Al-Qur’an. Beliau akan membimbing kembali para siswa agar mantap dalam membaca Al-Qur’an sehingga pembelajaran pun terasa efektif.

Adapun pada kelompok yang mendominasi, yaitu jilid 2. Sistem yang digunakan juga baca simak namun ada penambahan dengan memanggil para siswa 2-5 orang untuk maju ke hadapan Ustaz/Ustazah untuk pemantapan bacaan Al-Qur’an yang telah dipelajari hari itu.

“Dikelompok saya menerapkan baca simak sebab jilid 2 semua siswa, halaman sama. Muroja’ah halaman sebelumnya secara bersama-sama, dilanjut menambah halaman baru, dicontohkan 3 kali pengulangan, kemudian saya membacakan 1 baris siswa mengikuti. Jika terdapat kesalahan, akan ditegur perbaikan. Barulah setelah itu maju 3 sampai 5 siswa untuk maju membacakan apa yang tadi telah diajarkan, masing-masing siswa bisa membaca 2-5 baris pada 1 halaman”.

Ustazah Dahlia menyampaikan bahwa beliau menerapkan baca simak dan memilih menambahkan cara maju 3-5 orang siswa untuk membaca tartily ke depan dengan masing-masing mendapat 2-5 baris agar lebih mantap lagi bacaan Al-Qur'annya.⁷

Lain halnya pada kelompok jilid 4 yang kategori bahasannya tentang mad lebih 2 *ḥarakât*, *fawâtiḥus suwar* atau *ḥarf almuqatha'ah* dan bacaan *gharîb*. Siswa/i yang termasuk pada kelompok ini bacaan Al-Qur'annya sudah masuk kategori baik sehingga lebih mudah dalam belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hal ini dikatakan langsung oleh Ustazah Rasyidah pengajar jilid 4:

“Untuk jilid 4 karena anak-anak sudah tahu huruf hijaiyyah jadi untuk pembelajaran berjalan baik sehingga waktu pembelajaran pun terasa efisien, 1 hari 1, 1 halaman dan apabila waktu masih tersisa biasanya saya isi dengan ta'lim”.

Jadi pada kelompok jilid 4 pembelajaran juga menggunakan teknik baca simak, 1 hari 1 halaman dan dibaca secara bergiliran sistem di tunjuk oleh Ustaz atau Ustazah secara acak agar fokus semua siswa. Para siswa di kelompok jilid 4 ini sudah memiliki kemampuan yang baik dapat membaca Al-Qur'an sehingga pembelajaran terasa efisien dan terkadang punya waktu lebih yang di manfaat di ta'lim.

Adapun pada kelompok Ustazah Masitah yaitu jilid 4, beliau menggunakan teknik baca simak tetapi juga menambah penjelasan langsung dipapan tulis.

“Karna saya mengajar jilid 4 yang bahasan materinya adalah tajwid. Maka, misal pembahasan tentang mad jaiz maka saya bacakan dulu konsep bahasannya kemudian menjelaskan di papan tulis, setelah anak-anak paham, lanjut untuk klasikal (guru mencontohkan murid mengikuti), dan kemudian

⁷ Dahlia, wawancara, Banjarmasin, 10 Maret 2023

para siswa masing-masing membaca 1 baris dengan di tunjuk oleh guru. Setelah selsai daa ada waktu tersisa sekitar 20 menit, saya menyuruh para siswa mencari contoh mad jaiz dipelajari tadi pada Al-Qur'an kemudian menuliskannya di papan tulis. Ini dilakukan sebab merka sering lupa tentang tajwid maka dari itu saya suruh mereka cari di Al-Qur'an agar mereka tahu bahwa ini lah tajwid-tajwid (hukum-hukum bacaan)”.⁸

Jadi ustazah Masitah akan menjelaskan materi tentang tajwid yang diajarkan hari itu di papan tulis. Kemudian menyuruh para siswanya mencari langsung contoh basahan tajwid tadi pada Al-Qur'an agar mereka lebih paham hukum-hukum bacaan pada Al-Qur'an. Kemudian pada kelompok ustazah Ikrimah, kelompok campuran antara jilid 4 dan *tahfızh mutawasith*.⁹

“Untuk penerapannya fleksibel dan santau karena kelompok campuran. Kelompok ini sudah paham huruf dan bacaan jadi fokus hafalan saja (murâjaah dan setoran). Seminggu tadarus, seminggu hafalan. Menyesuaikan kenyamanan murid. Jadi durasi belajar itu saya bagi per 18 menit. Berdo'a sebelum belajar kemudian 18 menit pertama murojaah bersama-sama, yang kedua menghafal, dan sisanya tartily dan diakhiri baca doa pulang. Karna mayoritas mutawsith jadi tartily nya mudah saja sekira nyaman maka disuruh semuanya baca tartily bersama-sama. Dan itu bedanya sama halaqah lain/jilid lain”.

Ustazah Ikrimah menjelaskan bahwa di kelompok campuran ini fleksibel dan yang terpenting fokus hafalan sebab mayoritas siswa disini ialah *tahfızh mutawasith*. Beliau membagi waktu menjadi 3 per 18 menit. Pertama *murâjaah*, hafalan dan diakhiri membaca tartily banjary jilid 4 secara bersama-sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tartily banjary pada program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin ialah merujuk pada modul

⁸ Masitah, *wawancara*, Banjarmasin, 5 Maret 2023

⁹ Ikrimah, *wawancara*, Banjarmasin, 21 Februari 2023.

pembelajaran tartily banjary. Teknik yang dipakai ialah kalsikal baca simak sebab dilihat dari kondisi peserta didik, yaitu memiliki jilid sama dan halaman sama.

Klasikal baca simak diterapkan dengan *murâjaah* bersama atau mengulang materi sebelumnya, kemudian materi baru yang dibacakan oleh Usatdz/Ustazah dan diikuti oleh seluruh siswa. Tahap berikutnya para siswa akan ditunjuk satu persatu secara acak dan bergiliran untuk membacakan apa yang telah dipelajari. Selain melatih fokus juga agar para siswa menyimak bacaan sesama. Selain itu juga Ustaz/Ustazah memiliki berbagai cara tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar agar para siswa lebih mudah paham cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Tahsîn* dan Tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin

Sebuah tujuan yang ingin dicapai pasti dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh, kemudian menerapkan semua langkah-langkah yang sudah di rencanakan dalam masa waktu tertentu. Seperti halnya belajar Al-Qur'an, tentu harus sungguh-sungguh agar berhasil. Selama proses itu pasti tidak selalu berjalan lancar. Adapun yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang sulit. Maka dari itu ada faktor yang mempengaruhi dalam prosesnya, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Berikut hasil wawancara dengan siswa dan pengajar program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an di SMK ISFI Banjarmasin.

1. Faktor pendukung

a. Niat dan minat siswa

Belajar dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Tentunya perlu niat yang kuat agar tumbuh motivasi dalam diri. Sehingga mudah untuk mencapai keberhasilan. Adapun minat dapat kita artikan sebagai ketertarikan pada sesuatu hal yang menumbuhkan motivasi dalam diri untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan hasil wawancara dari Intan Noviyanti sebagai siswi dari kelompok *tahfīzh mutawasith* dalam program *tahsīn* dan tahfiz Al-Qur'an.¹⁰

“Motivasi saya adalah untuk bisa khatam menghafalkan Al-Qur'an 30 juz sehingga setidaknya kelak di akhirat ada hal yang dapat saya berikan kepada orang tua saya yaitu mahkota yang di janjikan oleh Allah swt. Terhadap orang-orang yang menghafalkan 30 juz Al-Qur'an karena Allah ta'ala”

Hal ini juga disebutkan oleh Ustazah Ikrimah Saputri bahwa siswa-siswi kelas X dan XI mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an yang ditandai dengan tetap maju setoran hafalan walau 1 ayat, atau terkadang tetap maju setoran walau *murâjaah*.¹¹

b. Usia yang cocok

Usia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Ditandai dengan fakta bahwa orang muda akan mengingat lebih cepat daripada orang tua. Usia muda mulai 5-23 tahun sangat cocok untuk

¹⁰ Intan Novianti, *wawancara*, Banjarmasin, 8 Maret 2023.

¹¹ Ikrimah, *wawancara*, Banjarmasin, 21 Februari 2023.

menghafalkan Al-Qur'an karena kondisi fisik dan pikiran dalam keadaan paling baik.¹² Ini sama halnya dengan para siswa SMK ISFI Banjarmasin yang berusia sekitar 17-18 tahun. Usia yang masih masuk kategori mudah belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

c. Guru yang kompeten

Belajar Al-Qur'an tidak akan berhasil dengan cara otodidak. Sehingga sangat perlu guru yang ahli dibidangnya. Guru juga menjadi salah satu faktor tumbuhnya motivasi atau semangat dalam belajar. Ini dibuktikan dengan guru mengajarkan dengan baik, menguasai materi, penyesuaian kelas, komunikasi antar guru dan siswa dan lain sebagainya. Nur Ijatil Nazwa siswi kelas XI mengatakan:

*“Sangat nyaman belajar ditambah dengan guru yang ramah dan kompeten di bidangnya serta selalu memberikan nasihat dan motivasi agar semangat belajar dan menghafalkan Al-Qur'an”.*¹³

d. Metode belajar

Metode merupakan suatu cara agar pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan. SMK ISFI Banjarmasin memberikan fasilitas kepada siswa/i untuk belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan metode Tartily Banjary. Metode ini salah satu media belajar membaca Al-Qur'an yang efektif dengan memberikan tingkatan 4 jilid buku Tartily Banjary. Para Ustaz dan Ustazah pun menerapkan teknik pembelajaran sesuai keadaan kelas dan tetap mengarah pada Modul Pembelajaran Tartily Banjary.

¹² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008) 40-41.

¹³ Nur Ijatil Nazwa, *wawancara*, Banjarmasin, 7 Maret 2023.

e. Fasilitas yang memadai

Fasilitas menjadi salah satu faktor penentu dalam kenyamanan selama belajar mengajar. Sekolah telah memberikan dan menyediakan ruangan yang kondusif untuk belajar. Adapun untuk media belajar sudah ada buku pegangan guru, buku jilid tartily banjary dan buku hasil pencapaian untuk siswa serta adanya tartily banjary dalam bentuk aplikasi.

2. Faktor penghambat

a. Fokus yang terbagi

Sering kali saat program *tahsîn* dan tahfiz Al-Qur'an berlangsung sebagian siswa membawa buku pelajaran lain atau tugas mata pelajaran lain. Sehingga, siswa yang selesai giliran membaca Al-Qur'an akan mengerjakan tugas mata pelajaran lain di waktu program berlangsung. Ini menjadikan mereka kurang fokus dalam belajar Al-Qur'an.¹⁴ Hal ini juga dikatakan oleh Ustazah Ikrimah:

“Motivasi anak itu agak kurang untuk hafalan karena mereka menganggap itu hal yg berat, selain itu juga mereka anak-anak dikelompok saya jurusan farmasi yg bisa dikatakan lebih sibuk dibandingkn jurusan-jurusan yg lain. Kadang-kadang mereka banyak tugas”.

Jovita Anggrahini Asyifa siswi kelas X, juga mengatakan:

*“Salah satu faktor penghambat dalam belajar dan menghafalkan Al-Qur'an ialah banyaknya tugas di sekolah sehingga kurang fokus dan lalai dalam hafalan qur'an karena saya mengerjakan tugas”.*¹⁵

¹⁴ Resi Lianti, wawancara, Banjarmasin, 10 Feberuari 2023.

¹⁵ Jovita Anggrahini Asyifa, wawancara, Banjarmasin, 7 Maret 2023.

b. Waktu yang sedikit

Telah disebutkan bahwa program ini dilaksanakan dari jam 07.15-08.15 WITA setiap hari selasa dan rabu. Pada 1 kali pertemuan hanya berdurasi 1 jam. Para Ustaz dan Ustazah sering kali mendapati waktu yang kurang cukup dalam pelaksanaan belajar sebab pembelajaran yang efektif ialah dengan 75 menit dalam 1 kali pertemuan. Tidak hanya itu waktu belajar juga berkurang sebab para siswa yang terlambat untuk berkumpul ke kelompok masing-masing.